

## GAYA BAHASA TEKS PIDATO BAHASA INDONESIA PADA ACARA MUHADHOROH DI PESANTREN AR-RAUDLATUL HASANAH 2 LUMUT

Oleh :

Zainilla<sup>1)</sup>, Mina Syanti Lubis<sup>2)</sup>, Hasian Romadon Tanjung<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa

<sup>1,2,3</sup>Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Padangsidimpuan

<sup>1</sup>zainilla2105@gmail.com

<sup>2</sup>minasyanti.lubis@gmail.com

<sup>3</sup>hasianromadontanjung@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstract

*This study aims to find out how the style of language contained in the Indonesian speech text at the muhadhoroh Islamic Boarding School Ar-raudlatul Hasanah 2 Moss. The approach of the research is descriptive qualitative and Indonesian speech text at the muhadhoroh Islamic Boarding School Ar-raudlatul Hasanah 2 Moss as object of the research. The data was analysis by applying data reduction, data presentation, and taking conclusion. From this there are 5 language style besade on sentence structure which consist of 1) climax language style, 2) anticlimax language style,, 3) paralelism language style, 4) repetition language style,, 5) antithesis language style. Based on the result of data analysis, it can be concluded that there are 60 sentences containing the language style in the Indonesian speech text at the muhadhoroh event at the Ar-raudlatul Hasanah 2 Moss boarding school, which consists of 14 sentence climax language style, 12 sentence anticlimax language style, 12 sentence parallelm language style, 12 sentence repetition language style, 10 sentence antithesis language style. Than of 60 sentence containing the language style in the speech text.*

**Key words:** language style, speech text, Indonesian language

### 1. PENDAHULUAN

Retorika adalah salah satu teknik berbicara dengan baik yang digunakan untuk menyampaikan pesan serta dipergunakan untuk berkomunikasi antar manusia. Bunyi yang keluar dari mulut manusia merupakan makna yang dapat diartikan. Berbicara juga membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya, lama sebelum adanya tulisan, berbicara juga sudah menjadi alat komunikasi manusia, walaupun sekarang tulisan juga sudah banyak digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia namun, berbicara tetap lebih banyak yang digunakan. Retorika juga termasuk ilmu berpidato dan berbicara dengan gaya dengan seni yang mengesankan, serta juga termasuk seni berbicara.

Dalam penyampaian suatu pidato sangat erat kaitannya dengan gaya bahasa, karena hal ini termasuk teknik berbicara pikiran yang dituangkan langsung maupun tulisan dengan kekhasannya melalui bahasa atau dengan menggunakan ragam bentuk gaya bahasa, sehingga apa yang ingin disampaikan oleh orator dap at tersalurkan dengan cara menggunakan gaya bahasa sehingga para pendengar dapat melaksanakannya .

Berpidato dengan benar bisa menyakinkan audiens dapat menampung informasi dan pesan yang diungkapkan dengan beragam bentuk gaya bahasa yang ia sesuaikan dalam penyampaian isi pidato tersebut dengan gaya bahasa, seseorang yang berpidato juga mampu menarik perhatian pendengar

agar dapat mendengarkan dan menyaksikannya secara seksama.

Ragam gaya bahasa dalam retorika disebut dengan istilah model bahasan yaitu merupakan suatu perwujudan pokok bahasan melalui alat bahasa yang terbentuk dalam bahasa seni, bahkan jika dibahas lebih mendalam, penggunaan gaya bahasa dapat menjadi referensi dalam memaknai pesan dan arti yang sesungguhnya diungkapkan. Pemakaian gaya bahasa yang baik dapat menaklukkan hati dan jiwa seseorang tergantung dari segi bahasa yang digunakan baik itu dari segi bahasa berassas kata, nada yang terdapat dalam wacana, berassas struktur kalimat dan didasarkan langsung tidaknya makna.

Peneliti ingin mengkaji mengenai gaya bahasa yang ada di teks pidato Bahasa Indonesia dalam acara Muhadhoroh di Pesantren Ar-raudlatul Hasanah 2 Lumut, namun sesuai dengan fokus masalah maka hanya berlandas struktur kalimat yang akan dikaji pada teks pidato Bahasa Indonesia pada acara Muhadhoroh di Pesantren tersebut.

Adapun struktur kalimat yang dikaji terbagi atas lima gaya bahasa, yaitu: (a) Gaya bahasa klimaks, (b) antiklimaks, (c) paralelisme, (d) repetisi, (e) antitesis.

Dengan judul “Gaya Bahasa Teks Pidato Bahasa Indonesia Pada Acara Muhadhoroh di Pesantren Ar-raudlatul Hasanah 2 Lumut”. Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui bentuk gaya bahasa dalam teks pidato Bahasa Indonesia pada acara muhadhoroh di Pesantren Ar-raudlatul Hasanah 2 Lumut.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Ar-raudlatul Hasanah 2 Lumut. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan teks pidato Bahasa Indonesia pada acara Muhadhoroh tersebut hanya terdapat pada Pesantren Ar-raudlatul Hasanah 2 Lumut, karena muhadhoroh adalah salah satu ekstrakurikuler yang terdapat pada pesantren tersebut. Sehingga peneliti dapat mengambil teks pidato sebagai sumber data.

Penelitian mengenai Gaya Bahasa Teks Pidato Bahasa Indonesia Pada Acara Muhadhoroh di pesantren tersebut, adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2013:2) "Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara yang sistematis dalam memperoleh informasi tentang suatu motif melalui langkah-langkah yang terencana dan analisis yang berdasar. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini yang mencoba untuk deskripsi.

Objek penelitian adalah gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat di dalam teks pidato Bahasa Indonesia pada acara Muhadhoroh. Adapun informan dari penelitian ini yaitu Bapak Husein Harahap S.s. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Bapak Husein Harahap S.s, karena beliau merupakan guru Bahasa Indonesia dan beliau juga memahami informasi awal tentang objek penelitian untuk memberi tanggapan ataupun informasi mengenai teks pidato yang dianalisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data sebagai berikut: 1) Peneliti membaca secara intensif teks pidato Bahasa Indonesia pada acara Muhadhoroh di Pesantren Ar-raudlatul Hasanah 2 Lumut, 2) data yang diperoleh dicatat pada data serta mengisinya ke dalam data tabel 3) Memberikan tanda pada kalimat yang mengandung gaya bahasa pada disetiap bagian teks pidato, 4) Memindahkan kalimat tersebut untuk dikelompokkan dalam bentuk tabel yang dijadikan sebagai acuan dalam mendeskripsikan selanjutnya.

Teknik analisis yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Reduksi data, data yang dihimpun dicatat dalam uraian yang terperinci. Dari data-tersebut, disederhanakan data yang berkaitan dengan yang diperlukan oleh penelitian ini.
- b. Penyajian data, disusun secara berurutan dan dijelaskan agar mudah dimengerti. Kemudian dianalisis, dideskripsikan tentang kepastian data gaya bahasa yang terdapat dalam teks pidato Bahasa Indonesia pada acara Muhadhoroh di Pesantren Ar-raudlatul Hasanah 2 Lumut.
- c. Menarik kesimpulan, kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data. Kesimpulan ini memerlukan tahap verifikasi untuk memperoleh kebenaran sehingga benar-benar jelas dan valid.

## 3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dalam teks pidato Bahasa Indonesia pada acara Muhadhoroh di pesantren tersebut yang terdiri dari dua puluh teks pidato, peneliti menemukan lima gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dalam teks pidato Bahasa Indonesia pada acara Muhadhoroh. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dan penyaringan data dari subjek penelitian yaitu 60 data. Adapun untuk gaya bahasa klimaks adalah 14 data; antiklimaks 12 data; paralelisme 12; repetisi 12; antithesis 10. Berikut akan dibahas.

## 4. PEMBAHASAN HASIL

Hasil penelitian akan dibahas dan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Gaya Bahasa Klimaks

Merupakan suatu urutan ungkapan-ungkapan yang memudar yang memuncak keperluannya dari yang tidak berarti hingga yang paling berarti. Menurut Keraf (2006: 124) mengatakan "Semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya".

Adapun hasil analisis dari teks pidato Bahasa Indonesia pada acara Muhadhoroh di Pesantren Ar-raudlatul Hasanah 2 Lumut ini adalah sebagai berikut:

**"Menghormati istrinya tetapi malah mempermalukan ibunya, sebagian orang yang dekat temannya tetapi malah menjauhi ayahnya,** ketika duduk disampingnya seakan-akan merasa gelisah dan tidak betah lama-lama didekatnya bahkan bahkan berbicara kasar kepadanya". (Andhara Aulia. Data 1 bagian c)

**"Tiap-tiap umat mempunyai ajal, maka apabila telah datang waktunya mereka sesaatpun dan tidak dapat mengundurkannya bahkan sesaatpun,** dan tidak dapat pula memajukannya."(Aluna Bona. Data 2 bagian a)

"Sejarah telah mengajarkan kepada kita **agar memiliki semangat tinggi dan tanggung jawab penuh terhadap kelangsungan bangsa dan agama** yang kita anut ini." (Nadhira Syifa. Data 3 bagian c)

"Islam memerintahkan kita menuntut ilmu, **selama agama masih dikandung badan tidak ada alasan untuk tidak mencari ilmu karena dengan ilmu manusia akan bahagia baik didunia maupun diakhirat,** hanya orang-orang yang tidak waraslah yang tidak mau menuntut ilmu." (Aulia Aizura. Data 5 bagian e)

Kutipan teks pidato di atas menunjukkan yang mana pada keseluruhan gaya bahasa klimaks pada isi pidato tersebut terdapat suatu penekanan, ajakan, peringatan serta kalimat – kalimat yang semakin meningkat kepentingannya untuk dipahami dan dijalani oleh para pendengarnya sehingga yang mendengarkan isi pidato tersebut dapat melaksanakan apa yang telah disampaikan dari penekanan ajakan isi pidatonya karena apa yang

menjadi tujuan orator telah tersalurkan kepada pendengarnya.

#### b. Gaya Bahasa Antiklimaks

Gaya bahasa klimaks yaitu suatu urutan ungkapan-ungkapan yang memudar yang memuncak keperluannya dari yang tidak berarti hingga yang paling berarti. Keraf (2006:125) mengatakan "Kalimat yang berstruktur mengendur dari gagasan yang terpenting berturut - turut kegagasan yang kurang penting.". Adapun hasil analisis dari Teks Pidato Bahasa Indonesia Pada acara Muhadhoroh di t adalah sebagai berikut:

"Sambunglah persaudaraan kalian dengan saling mengunjungi dan memberikan penghargaan berupa **oleh-oleh, hadiah**

"Namun, tantangan yang kita hadapi sekarang ini adalah masuknya budaya-budaya barat kedalam kehidupan islam terutama **melaui televisi, komputer, internet, dan lain sebagainya.**"(Nadira Syifa. Data 3 bagian a)

"Dan golongan ketiga adalah golongan yang benar-benar tertipu oleh dunia dan nafsu, sehingga mereka sesat dan tak dapat pulang kembali **hatinya tertutup, matanya buta dan akalunya teracuni dunia.**"(Nadin Chandra. Data 4 bagian c)

"Misalnya manusia dapat menaklukkan semua makhluk didunia ini seperti **gunung-gunung yang besar, pohon-pohon raksasa, hewan-hewan buas, planet-planet dan lainnya.**"(Aulia Aizura. Data 5 bagian d)

Kutipan teks pidato di atas menunjukkan yang mana pada keseluruhan gaya bahasa antiklimaks pada isi pidato tersebut terdapat suatu kalimat yang diurutkan dari gagasan yang terpenting hingga gagasan yang kurang penting, pada gaya bahasa di atas dapat di lihat dari kutipan teks pidato yang ditebalkan berwarna hitam, dapat dilihat dari penyusunan kata dari yang terpenting hingga yang kurang penting. Sehingga para pendengar dapat memahami maksud dan tujuan isi pidato yang di sampaikan orator.

#### c. Gaya Bahasa Paralelisme

Gaya bahasa paralelisme merupakan gaya bahasa yang berupaya memperoleh kesamarataan dalam pemakaian frasa yang memiliki jabatan yang sejajar dalam gramatikal. Menurut Keraf (2009:126) mengatakan "Suatu gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang memiliki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Adapun hasil analisis dari Teks Pidato Bahasa Indonesia Pada acara Muhadhoroh adalah sebagai berikut:

"**Banyak dari generasi muda kita tidak terkecuali anak sekolah,** terjerumus kedalam lingkungan mabuk-mabukan."(Nadira Syifa . Data 3 bagian b)

"**Barang siapa yang menghendaki dunia maka hendaklah ia berilmu dan barang siapa yang menghendaki akhirat maka hendaklah ia berilmu,** dan barang siapa menghendaki keduanya

maka hendaklah ia berilmu."(Aulia Aizura. Data 5 bagian c)

"**Berikan aku 10 pemuda niscaya akan ku goncangkan dunia ini,** menunjukkan penyongsong masa depan adalah pemuda."(Dwi Miftahul Jannah. Data 6 bagian c)

"**Tuntutlah ilmu dari buaian hingga keliatan lahat.**"(Nazwa Rismalasari. Data 8 bagian a)

Kutipan teks pidato di atas menunjukkan yang mana pada keseluruhan gaya bahasa paralelisme pada isi pidato tersebut terdapat suatu kesejajaran dalam pemakaian kata atau frasa yang memiliki fungsi yang sama yang mana dari satu kalimat bergantung pada kalimat selanjutnya untuk mencapai kepentingannya dalam penyampaian isi pidato, sehingga yang mendengarkan isi pidato tersebut dapat melaksanakan apa yang telah disampaikan dari fungsi serta makna kalimat tersebut. Kalimat yang kesejajaran dalam pemakaian kata atau frasa yang memiliki fungsi yang sama yang mana dari satu kalimat bergantung pada kalimat selanjutnya dapat dilihat dari kutipan teks pidato yang ditebalkan berwarna hitam.

#### d. Gaya Bahasa Repetisi

Gaya bahasa repetisi adalah bunyi yang terus-menerus, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap berarti untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Menurut Keraf (2010:127) mengatakan "Suatu perulangan bunyi, suku kata, serta kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai." Adapun hasil analisis dari Teks Pidato Bahasa Indonesia Pada acara Muhadhoroh di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut adalah sebagai berikut:

"**Olahrasa** agar iman melekat, **olahrasio** agar ilmu meningkat, **olahraga** agar badan sehat, **olahusaha** agar ekonomi meningkat **dan olahkinerja** agar produktifitas berlipat."(Nadira S. Data 3 bagian d)

"Kelompok ketiga adalah kelompok yang berjalan jauh ketengah pulau, **mereka** sangat menikmati pulau itu, **mereka** makan buah-buahannya, **mereka** angkut batu-batu indahnya, **mereka** lupa sedang ditunggu oleh nahkoda dan penumpang lainnya dikapal itu." (Nadin. Data 4 bagian b)

"**Dengan ilmu** kita akan bisa menundukkan makhluk Allah yang ada didunia ini, kita bisa menguasai gunung, bintang, bulan, langit, tumbuh-tumbuhan dan binatang buas sekalipun **dengan ilmu** pula kita bisa memimpin dunia, memimpin seluruh makhluk hidup dan **dengan ilmu** kita akan menjadi makhluk terbaik diantara makhluk Allah." (Aulia aizura. Data 5 bagian a)

"Dalam menuntut ilmu dipesantren tidaklah mudah ada banyak golongan yang harus dilewati mulai dari **jauh dari** orang tua, **jauh dari** saudara, **jauh dari** teman-teman bahkan **jauh dari** keluarga, maka dari itu usaha mereka **jauh dari** orang tua dan

bisa semangat menuntut ilmu akan mendapatkan balasan yang setimpal.”(Nazwa Rismalasari. Data 8 bagian b)

Kutipan teks pidato di atas menunjukkan yang mana pada keseluruhan gaya bahasa repetisi pada isi pidato tersebut terdapat suatu perulangan kata, bunyi serta kalimat – kalimat yang yang di anggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai, sehingga yang mendengarkan isi pidato tersebut dapat melaksanakan apa yang telah disampaikan dari penekanan. Kalimat yang semakin meningkat kepentingannya serta perulangan bunyi, kata, dapat dilihat dari kutipan teks pidato yang ditebalkan berwarna hitam.

#### e. Gaya Bahasa Antitesisi

Gaya bahasa antitesisi adalah suatu gaya bahasa yang berisi hasil pemikiran yang bertentangan, dengan menggunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Keraf (2007:126) mengatakan “Sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.” Adapun hasil analisis dari Teks Pidato Bahasa Indonesia Pada acara Muhadhoroh adalah sebagai berikut:

**“Manusia akan tetap menyambung tali silaturrahmi meskipun mereka memutuskannya.”**(Andhara Aulia. Data 1 bagian b)

**“Sesungguhnya kematian yang kamu lari dari padanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu.”**(Aluna Bona. Data 2 bagian b)

**“Kelompok pertama adalah mereka yang mendengr kata-kata nahkoda sehingga mereka tidak terlalu jauh berjalan, dan mengambil perbakalan secukupnya sehingga mereka cepat kembali kedalam kapal dan duduk dengan berlapang-lapang.”**(Nadin Chandra. Data 4 bagian a)

**“Barang siapa yang menghendaki bahagia didunia maka harus menguasai ilmu dunia, begitu juga siapa saja yang menghendaki bahagia diakhirat juga harus dengan ilmu.”**(Aulia aizura. Data 5 bagian b)

Kutipan teks pidato di atas menunjukkan yang mana pada keseluruhan gaya bahasa antitesisi pada isi pidato tersebut terdapat suatu kalimat yang mengandung gagasan yang bertentangan, sehingga dari kalimat teks pidato tersebut terdapat pertentangan kalimat untuk menyakinkan pendengar

dalam penyampaian isi pidato. Kalimat yang mengandung gagasan yang bertentangan dapat dilihat dari kutipan teks pidato yang ditebalkan berwarna hitam.

## 5. KESIMPULAN

Adapun simpulan penelitian ini sebagai berikut:

- Gaya bahasa klimaks yaitu suatu urutan ungkapan-ungkapan yang memudar yang memuncak keperluannya dari yang tidak berarti hingga yang paling berarti, diperoleh data sebanyak 14 data.
- Gaya bahasa klimaks yaitu suatu urutan ungkapan-ungkapan yang memudar yang memuncak keperluannya dari yang tidak berarti hingga yang paling berarti diperoleh data sebanyak 12 data.
- Gaya bahasa paralelisme merupakan gaya bahasa yang berupaya memperoleh kesamarataan dalam pemakaian frasa yang memiliki jabatan yang sejajar dalam gramatikal diperoleh data sebanyak 12 data.
- Gaya bahasa repetisi adalah bunyi yang terus-menerus, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap berarti yang menitik beratkan pada suatu konteks yang sesuai diperoleh data sebanyak 12 data.
- Gaya bahasa antitesisi yang berisi hasil pemikiran yang bersebeangan, dengan menggunakan frase atau himpunan kata yang berseberangan diperoleh data sebanyak 10 data.

## 6. REFERENSI

- Keraf, Gorys. 2006. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia.
- \_\_\_\_\_.2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_.2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_.2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.